

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 3). Berdasarkan definisi diatas setidaknya terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif. Moleong (2017) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (p. 4) dengan pendekatan etnografi. Menurut Moleong (2017) Pendekatan etnografi yakni pendekatan yang melibatkan peneliti dalam pergaulan atau aktivitas masyarakat dimana secara umum pengamat berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan (p. 26). Metode yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan untuk mencari nilai-nilai matematika yang terdapat dalam adat hitung yang dilakukan oleh masyarakat Talegong dalam pemberian nama baik untuk bayi, keberuntungan calon saat pilkades, dan perhitungan dalam kegiatan bercocok tanam (tandur).

3.2 Sumber Data Penelitian

(1) Tempat (*Place*)

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Talegong Kabupaten Garut Jawa Barat sebagai salah satu tempat dengan lokasi yang strategis untuk dijadikan bahan pengembangan riset etnomatematika, hal ini disandarkan kepada masih berkembangnya aktivitas hitung-menghitung yang dilakukan oleh masyarakat setempat, mempercayai bahwa segala sesuatu apabila diawali dengan perhitungan maka akan berdampak baik untuk kehidupan. Kediaman narasumber yang mencakup:

- a) Narasumber satu beralamat di kp. Kebon Tilu, RT RW Desa Sukamulya, Kecamatan Talegong
- b) Narasumber dua beralamat di kp. Hades, RT RW Desa Sukamaju, Kecamatan Talegong

(2) Pelaku (*actor*)

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya melihat dari kualitas pemahaman subjek kepada masalah yang diteliti, subjek dianggap paling tahu atau menguasai mengenai apa yang diharapkan dan diinginkan oleh peneliti. Hal ini memungkinkan dalam memudahkan peneliti saat mengajukan pertanyaan khusus serta mendalam kepada subjek penelitian dengan hasil yang mendetail.

Peneliti terlebih dahulu bertanya kepada masyarakat tentang kemungkinan subjek yang bisa peneliti ambil sebagai subjek utama, hasilnya masyarakat memberikan informasi bahwa peneliti dapat bertanya kepada sesepuh diantaranya: kepada Bapak Ara dan Abah Amin. Peneliti memilih subjek bapak Ara dan Abah Amin sebagai subjek penelitian karena merupakan sesepuh atau orang yang dianggap mampu dan biasa melakukan perhitungan Sunda di daerahnya masing-masing, sekaligus merupakan orang yang pernah secara langsung selalu menjadi tempat bertanya oleh masyarakat sekitar dan yang bersedia melakukan wawancara secara terbuka dengan peneliti.

(3) Aktivitas (*activity*)

Fokus pada penelitian ini adalah proses pencarian dan pengumpulan data-data yang mendukung pada hasil catatan dan hasil rekaman wawancara antara peneliti dan narasumber yang terkait adat hitung pada pemberian nama baik untuk bayi, keberuntungan calon ketika pilkades, dan bercocok tanam (tandur).

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, p. 308). teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

(1) Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Maksud dari observasi terus terang atau tersamar yakni peneliti menyatakan terus terang kepada narasumber, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan penelitian tersamar dalam observasi, hal ini

dilakukan karena data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Sugiyono, 2017, p. 312).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi. Tahapan pertama, yaitu observasi deskriptif, pada tahap ini peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Peneliti mendeskripsikan kondisi lingkungan Kecamatan Talegong dengan melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh khususnya pada adat hitung dengan data yang ingin peneliti teliti. Hasil dari observasi ini disimpulkan dalam bentuk yang belum tertata. Tahap observasi kedua, yaitu observasi terfokus. Pada tahap ini peneliti memfokuskan observasi, salah satunya kepada proses penggunaan perhitungan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Talegong pada adat hitung dalam perhitungan pemberian nama baik untuk bayi, keberuntungan calon saat akan pilkades, dalam kegiatan bercocok tanam (*tandur*). Tahapan observasi ketiga yaitu observasi terseleksi. Peneliti memperinci data berdasarkan kategori-kategori yang telah didapatkan pada observasi sebelumnya.

(2) Wawancara

Menurut Somantri dan Muhidin (2006) wawancara adalah teknik pengumpulan data dari responden (sumber data) atas dasar inisiatif pewawancara (peneliti) dengan menggunakan alat berupa pedoman atau skedul wawancara yang dilakukan secara tatap muka maupun melalui telepon (p. 32). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Moleong (2017) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari, dan responden merupakan responden terpilih saja (p. 190).

Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mendukung mengenai jawaban untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti tentang sistem perhitungan dalam adat hitung pada perhitungan menentukan nama baik untuk bayi, keberuntungan calon saat pilkades, dan perhitungan saat akan bercocok tanam (*tandur*) di Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian dalam kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti melakukan wawancara, observasi, studi artefak (dokumentasi foto), melakukan analisis, memberi arti dan makna terhadap data yang diperoleh, sampai kepada membuat kesimpulan (Lestari dan Yudhanegara, 2017,p. 163). Sedangkan menurut Sugiyono (2017) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati dan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang sedang dilakukan (p. 148). Instrumen dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini, melakukan pengumpulan data dan analisis data, dan selanjutnya menyimpulkan data secara kualitatif mengenai sistem perhitungan masyarakat Sunda khususnya dalam adat hitung perhitungan pemberian nama baik untuk bayi, keberuntungan calon saat pilkades dan ketika bercocok tanam (tandur). Selain itu, menggambarkan juga bagaimana ketiga aktivitas tersebut, sehingga peneliti dapat menemukan konsep matematika pada konteks tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk menguraikan fokus kajian masalah menjadi proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber dan catatan lapangan, dengan cara memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017, p. 335). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan (analisis pra-lapangan), selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (analisis data keseluruhan). Hanya saja analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan

selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (p. 336). Dalam hal ini analisis data mulai dilakukan sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Pada saat wawancara berlangsung peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila hasil jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:

1. Analisis pra-lapangan

Pada tahapan ini, peneliti merumuskan masalah, melakukan studi pendahuluan, menganalisis data hasil studi pendahuluan, menentukan fokus penelitian, memilih metode penelitian dan sumber data. Selanjutnya membuat proposal, mengajukan kepada dosen pembimbing, melakukan seminar, konsultasi kepada pembimbing, dan melakukan penelitian ke lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis model Miles dan Huberman, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion verification*. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, p. 337) mencakup 3 hal, yaitu:

- a) Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses memilih hal-hal penting dari data yang diperoleh di lapangan. Mereduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan menganalisis data dengan memilih data yang diperlukan dari hasil observasi dan wawancara, mengorganisasikan data-data yang telah direduksi agar memberikan gambaran lebih tentang hasil pengamatan sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencari data. Tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu: peneliti melakukan observasi tinjauan sosial kepada masyarakat setempat kemudian melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti melakukan analisis terhadap pola perhitungan yang ditemukan dengan mencoba melakukan pembuktian dengan rumus yang ada dalam matematika.

- b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti memahami, merencanakan

No.	Kegiatan	2019		2020								
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	
3	Pembuatan proposal penelitian											
4	Seminar proposal											
5	Mengurus surat izin penelitian											
6	Melakukan Observasi											
7	Pengumpulan data											
8	Pengolahan data											
9	Penyusunan skripsi											
10	Sidang Skripsi											

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Talegong Kabupaten Garut Jawa Barat. Talegong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 111 km dari ibu kota Kabupaten Garut ke arah barat melalui Majalaya, Kabupaten Bandung. Batas-batas wilayahnya adalah arah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung, Timur dengan Kabupaten Bandung, Selatan dengan Kecamatan Cisewu dan Barat dengan Kabupaten Cianjur. Secara geografis Desa Indrajaya berada di daerah perbukitan dengan luas wilayah sekitar 108,74 km² dengan jumlah penduduk sekitar yang tersebar di 7 desa yaitu desa Sukamaju, Sukamulya, Sukalaksana, Selaawi, Mekarwangi, Mekarwangi, Mekarmukti.